

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penerapan pembelajaran angklung diatonis untuk meningkatkan keterampilan bermain musik anak, yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Arikunto (2009:3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

Menurut Hopkins (Muslich, 2009:8) penelitian tindakan kelas adalah “suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri”.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan guru mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Melalui PTK diharapkan keterampilan guru dalam menghadapi permasalahan di dalam kelas semakin meningkat. Oleh karena itu, pada pelaksanaan PTK memiliki ciri khusus yaitu *small class, collaborative, self evaluation* siklus dan partisipatori.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Maula, 2012: 64) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pada penelitian kualitatif peneliti berkomunikasi langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Wiraatmadja dalam Maula (2012: 64) adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan lingkungan alamiah tempat kejadian dan pelaku manusia berlangsung sebagai sumber data.
2. Peneliti adalah instrument utama penelitian.
3. Data yang dihasilkan sifatnya deskriptif.
4. Fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipasi
5. Proses sama pentingnya dengan produk.

Merujuk pada beberapa pendapat yang telah diungkapkan di atas, peneliti mengharapkan melalui PTK ini dapat menemukan realitas tentang peningkatan keterampilan bermain musik anak TK Al Madina melalui kegiatan pembelajaran angklung diatonis, kemudian hasil dari penelitian ini dideskripsikan ke dalam bentuk karya tulis ilmiah.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Al Madina yang beralamat di Jl. H. Sanusi RT. 03 / RW. 04 No. 47 Waringin Kurung Kec. Kramat Watu Serang-Banten. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah anak kelompok B yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena pada observasi dan wawancara awal dengan ketua Yayasan TK tersebut bahwa beliau sangat ingin diadakannya pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan daerah yaitu salah satunya dengan menggunakan alat musik angklung, mengingat alat musik angklung merupakan alat musik yang sederhana, aman bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak.

C. Definisi Operasional

1. Keterampilan Bermain Musik

Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri,1991:2).

Keterampilan bermain musik merupakan kepandaian atau kemampuan seseorang untuk bernyanyi serta memainkan alat musik dengan benar serta dapat menghasilkan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa melalui rasa (feeling) sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

2. Angklung Diatonis

Angklung diatonis merupakan angklung yang menggunakan sistem nada kromatik, yaitu tangga nada yang terdiri dari 12 nada per oktaf. Angklung diatonis pertama kali dibuat oleh Daeng Sutigna. Angklung diatonis ini digunakan untuk mengiringi lagu-lagu berbahasa Indonesia dan lagu-lagu Barat dan disajikan meniru orkes gaya Barat dengan jumlah pemain yang banyak. Mempertimbangkan jumlah pemain yang banyak dan cara permainan harus disiplin, maka pemerintah Indonesia telah mengeluarkan surat keputusan No. 082 tahun 1968 yang menyatakan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan angklung sebagai alat pendidikan musik.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran angklung diatonis dalam penelitian ini merupakan pembelajaran musik di TK yang tentunya menggunakan alat musik angklung diatonis yang dibawakan dengan jumlah murid yang banyak, khususnya kelompok B di TK Al Madina. Pada kegiatan pembelajarannya, anak kelompok B diarahkan untuk bermain angklung dalam suatu kelompok besar membawakan satu lagu yang sudah ditetapkan guru. Dengan begitu anak diharapkan dapat bekerjasama dalam menciptakan harmonisasi yang indah dalam membawakan sebuah lagu.

D. Prosedur Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berperan untuk merancang pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bermain musik anak melalui angklung diatonis, bekerja dengan guru selaku praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan serta mendampingi guru dengan memberikan arahan, motivasi dan stimulus agar guru dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan meliputi pembuatan rancangan pembelajaran serta mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan anak didik dalam proses pembelajaran sebagai alat peraga, dalam hal ini penggunaan angklung diatonis untuk meningkatkan keterampilan bermain musik anak TK Al Madina kelompok B yang berlokasi di Kec. Kramat Watu Serang Banten.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas B di TK Al Madina yang dilaksanakan pada bulan April 2013. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan, peran peneliti adalah merancang teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, bekerja sama dengan guru dalam melaksanakan tindakan serta mendampingi guru dengan memberikan arahan, motivasi dan stimulus agar guru dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini tercapai dan dapat menghasilkan peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.

3. Pengamatan

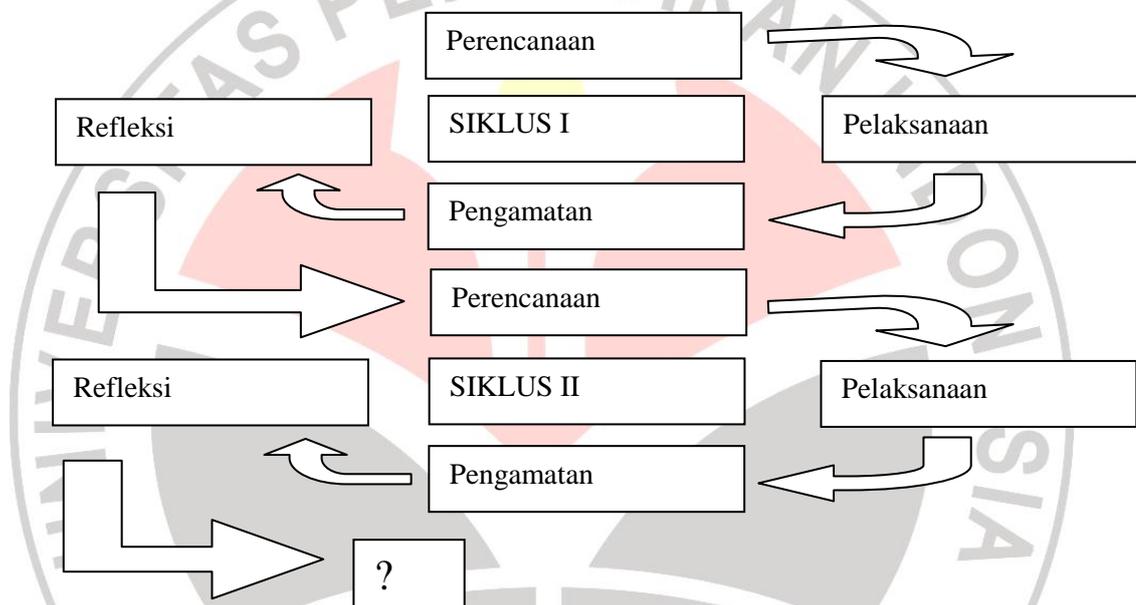
Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan perekaman data, dan hasil pelaksanaan

kegiatan. Adapun tujuannya adalah mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai serta dampak dari pelaksanaan tindakan.

Secara garis besar tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2009:16)

Penjelasan:

Tahap 1 Menyusun rancangan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Tahap 2 pelaksanaan tindakan

Tahap ke 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.

Tahap ke 3 pengamatan atau observasi

Tahap ke 3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

Tahap 4 Refleksi

Tahap ke 4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi penelitian tindakan tidak pernah menjadi kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali jika belum tercapai apa yang diharapkan.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi (pengamatan) digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak selama penelitian berlangsung dengan membubuhkan tanda checklist pada lembar observasi.
2. Pedoman wawancara merupakan alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran angklung diatonis di TK Al Madina.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dokumentasi berupa gambar dan tulisan.

Kisi-kisi Instrumen

Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Kemampuan mendengar	a. Peka terhadap syair dan pesan lagu dalam pembelajaran angklung	Observasi	Anak
	b. Tepat menirukan ketukan dan nada dalam permainan angklung	Observasi	Anak
2. Kemampuan meragakan	a. Bernyanyi sesuai nada dan irama	Observasi	Anak
	b. Memainkan lagu dengan angklung	Observasi	Anak
3. Kemampuan berkeativitas	Kemampuan berkreasi dalam mengungkapkan isi dan pesan musik dengan perbuatan yang berupa nyanyian, gerakan dan permainan alat musik atau mengkolaborasikan nya	Observasi	Anak
4. Strategi pembelajaran	a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan alat musik	Wawancara	Guru
	b. Memberi stimulus pada anak agar termotivasi pada bidang musik	Wawancara	Guru
	c. Memberikan pengalaman empiris yang praktis	Wawancara	Guru

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk pengukuran. Dalam hal ini pengamat harus jeli dalam mengamati baik itu ketika menatap kejadian, gerak, atau proses. Dengan kata lain pengamatan disini yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

3. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan terhadap berbagai sumber tulisan berupa teori-teori dari para ahli yang relevan sebagai bahan studi awal yang melandasi penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur. Badudu dalam Maula (2012: 82) mengartikan dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan bila diperlukan juga gambar atau foto. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan catatan yang berbentuk tulisan, gambar berupa foto maupun rekaman audio visual dari aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan refleksi terhadap tindakan. Setelah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Kegiatan pengumpulan dan analisis data yang benar serta tepat merupakan inti dari suatu penelitian. Data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1997: 73) berikut penjelasannya :

1. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui penyelesaian dan pemfokusan terhadap masalah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data merupakan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif.
3. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang singkat, padat namun mengandung pengertian yang luas.

Hasil dari analisis data penelitian divalidasi. Validasi data dilakukan untuk menjaga validitas dan objektivitas data temuan lapangan. Dalam penelitian ini, validasi data yang dilakukan merujuk kepada pendapat Wiriattmaja (Kurniasih, 2010:58) bahwa agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi diperlukan beberapa persyaratan berikut:

1. Teknik triangulasi memungkinkan untuk mendapatkan informasi dan sumber lain mengenai kebenaran lain tentang data penelitian melalui kegiatan diskusi yang dilakukan setiap akhir pelaksanaan pembelajaran. Sumber lain yang dapat digunakan untuk konfirmasi hasil penelitian adalah guru kelas dan anak yang terlibat langsung dalam penelitian.

2. Teknik *member-check* dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Adapun untuk menunjang hasil data peneliti divalidasi dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli, dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam penyusunan hasil pelaporan di lapangan.
3. *Audit Trial* yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan metode maupun prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan, dimana peneliti dapat mendiskusikannya dengan teman sejawat.
4. *Expert Opinion* yaitu melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional.